

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar perpajakan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran simulasi sosial lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar perpajakan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran ekspositori.
2. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar tinggi, lebih tinggi hasil belajar perpajakan yang diperoleh dibandingkan dengan siswa yang memiliki kebiasaan belajar rendah.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar perpajakan. Dari hasil pengujian lanjutan ternyata siswa yang memiliki kebiasaan belajar tinggi , lebih tinggi hasil belajar perpajakannya jika dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran ekspositori dibandingkan dengan siswa yang memiliki kebiasaan belajar rendah jika diajarkan dengan model pembelajaran simulasi sosial, dan hasil belajar perpajakan siswa yang memiliki kebiasaan belajar tinggi yang diajar dengan model pembelajaran simulasi sosial lebih tinggi dibanding dengan siswa yang memiliki kebiasaan belajar rendah yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori

## **B. Implikasi**

Berdasarkan simpulan pertama dari hasil penelitian ini, hasil belajar perpajakan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran simulasi sosial lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar perpajakan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran ekpositori. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan bagi guru-guru perpajakan untuk menggunakan model pembelajaran simulasi sosial dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran perpajakan pada jurusan akuntansi

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran simulasi sosial menitik beratkan kerja sama antara sesama siswa dalam pembelajaran perpajakan. Pada model ini siswa yang memiliki kebiasaan belajar tinggi dalam materi pelajaran dapat berbagi informasi kepada temannya yang belum mendapat gagasan. Melalui kegiatan yang demikian akan terjadi intraksi yang meliputi penyampaian ide, konsep, gagasan atau prosedur kerja dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Kesempatan ini dapat diperoleh dari siswa pada saat pembelajaran perpajakan dengan menggunakan model pembelajaran simulasi sosial. Demikian juga kemampuan berfikir yang berdasarkan pertimbangan logis, rasional, kritis, kreatif, cermat, jujur dan efektif juga dapat dengan dendirinya terlatih melalui penggunaan model ini. Hasil belajar (kemampuan intelektual) perpajakan meningkat dengan penggunaan model pembelajaran simulasi sosial ini, juga dapat meningkatkan kemampuan lain berupa keterampilan dan sikap seorang ilmuwan.

Dengan menggunakan model pembelajaran simulasi sosial ini siswa diberi kesempatan memperbaiki gagasan yang keliru yang dimilikinya. Kesalahan yang dilakukan seorang siswa dapat digunakan sebagai bagian dari proses pengalaman mereka akan kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan para siswa. Dari pengalaman-pengalaman yang diperoleh akan berkeinginan menemukan hal yang baru dalam memecahkan masalah atau ide yang timbul. Hasil belajar perpajakan yang diajar dengan model pembelajaran simulasi sosial terbukti lebih tinggi dari model pembelajaran ekspositori. Hasil temuan penelitian ini perlu disosialisasikan kepada kepala sekolah dan guru yang mengajar mata pelajaran perpajakan. Sosialisasi temuan penelitian ini dapat dilakukan lewat seminar, lokakarya atau pendidikan dan latihan. Upaya sosialisasikan hasil temuan penelitian ini dilakukan dengan cara menjadikan hasil temuan ini sebagai makalah pada seminar dan loka karya tentang model pembelajaran simulasi sosial. Memperkenalkan model pembelajaran simulasi sosial melalui pendidikan dan latihan kepada guru-guru dan kepala sekolah sebagai salah satu alternatif model pembelajaran mata pelajaran perpajakan. Termasuk memperkenalkan model pembelajaran simulasi sosial sebagai salah satu pilihan dalam pembelajaran perpajakan, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran simulasi sosial terbukti memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori.

Usaha memperkenalkan model pembelajaran simulasi sosial dilakukan lewat simulasi mengajar dengan model pembelajaran simulasi sosial atau praktek langsung di laboratorium komputer dan guru-guru yang lain sebagai observernya. Dengan cara seperti ini guru-guru dapat mengamati langsung dan dapat melihat langkah-langkah dan kegiatan yang dilakukan dengan model pembelajaran simulasi sosial ini, sehingga dapat menerapkannya di kelas yang diasuhnya.

Berdasarkan simpulan kedua, bahwa karakteristik siswa berupa kecenderungan dalam kebiasaan belajar dengan sesamanya terbukti memberi pengaruh dalam memperoleh hasil belajar siswa. Hasil belajar perpajakan siswa yang memiliki kebiasaan belajar tinggi, lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar siswa yang memiliki kebiasaan belajar rendah. Hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk memahami kondisi siswa agar siswa memiliki kebiasaan belajar rendah memiliki hasil belajar perpajakan minimal sama dengan cara mengupayakan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan cocok untuk siswa yang memiliki kebiasaan belajar rendah.

Kebiasaan belajar tinggi maupun kebiasaan belajar rendah memiliki keunggulan masing-masing. Dengan kegiatan pembelajaran yang bervariasi siswa akan terlatih mencari sumber bacaan, lebih mudah untuk mengaitkan pelajaran yang lama untuk menemukan ide baru. Dengan memiliki kebiasaan belajar tinggi juga dapat melatih diri siswa cepat mandiri dan memiliki semangat juang yang tinggi. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik siswa turut serta

mempengaruhi hasil belajar perpajakan siswa. Untuk itu bagi pengelola sekolah perlu memperhatikan karakteristik siswa khususnya gaya belajar siswa pada saat penerimaan siswa baru. Sehingga guru sedini mungkin dapat menyesuaikan model pembelajaran dengan karakteristik siswa tersebut.

Para guru perlu dibekali seperangkat pengetahuan tentang karakteristik siswa yang salah satunya kecenderungan siswa memperoleh materi dengan sesamanya dalam pembelajaran di dalam kelas. Dengan dibelakinya guru tentang pengetahuan karakteristik siswa guru dapat menyadari dan memahami karakter siswa tersebut. Bagi sekolah-sekolah yang mampu dapat menyediakan para ahli sebagai mitra guru terutama untuk memahami karakteristik siswa. Untuk itu guru, kepala sekolah dan pegawai satuan pendidikan perlu dibekali pengetahuan mengidentifikasi strategi pembelajaran yang cocok dengan strategi pembelajaran tertentu.

Hasil simpulan ketiga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan belajar tinggi, lebih tinggi hasil belajarnya apabila diajar dengan model pembelajaran simulasi sosial dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran ekspositori. Demikian juga hasil belajar perpajakan siswa yang memiliki kebiasaan belajar rendah yang diajarkan dengan model pembelajaran simulasi sosial lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan hasil belajar perpajakan siswa yang memiliki kebiasaan belajar rendah yang dibelajarkan dengan model pembelajaran ekspositori.

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa maka kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan lebih efektif, efisien dan memiliki daya tarik. Namun perlu disadari bahwa tidak ada suatu model pembelajaran yang sesuai untuk setiap karakteristik siswa maupun, karakteristik materi pembelajaran. Tetapi hasil penelitian ini bisa menjadi masukan lagi guru mata pelajaran perpajakan untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dalam mengajarkan siswanya. Sesuai dengan hasil penelitian, dapat diaplikasikan dalam merancang pembelajaran disesuaikan dengan memperhatikan karakteristik siswa dimana siswa yang memiliki kebiasaan belajar tinggi dalam belajar perpajakan akan lebih tinggi hasil belajarnya jika diajarkan dengan model pembelajaran simulasi sosial. Bagi siswa yang memiliki kebiasaan belajar rendah perlu diadakan pendekatan kepada siswa agar dapat merubah perilakunya untuk dapat bekerja sama dengan sesama siswa yang lainnya, supaya perolehan hasil belajar siswa yang memiliki kebiasaan belajar rendah ini minimal sama dengan siswa yang memiliki kebiasaan belajar.

Dalam merancang pembelajaran dengan model pembelajaran. Simulasi sosial, diperlukan penataan yang tepat agar terjadi kerja sama yang efektif, siswa terlibat aktif, dan suasana pembelajaran tenang sehingga kelas yang lain tidak terganggu. Guru sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran dikelas harus dapat menciptakan stimulus agar siswa dapat bekerja sama dan terlibat aktif dalam setiap langkah pembelajaran yang direncanakan.

### C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi seperti yang telah dikemukakan, maka disarankan beberapa hal berikut:

1. Materi pelajaran perpajakan yang bersifat menghitung dan di dalam kelas yang akan dibelajarkan terdapat beberapa siswa yang memiliki potensi untuk dan memberikan informasi kepada temannya, disarankan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran simulasi sosial ini agar hasil belajar perpajakan siswa tersebut lebih tinggi.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar perpajakan siswa yang memiliki kebiasaan belajar , model pembelajaran simulasi sosial ini sebagai salah satu alternatif yang sesuai dengan karakteristik siswa tersebut, di samping itu dengan model pembelajaran ini siswa akan lebih terlatih dan terbiasa bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahannya demikian juga disarankan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran simulasi sosial untuk membelajarkan siswa yang memiliki kebiasaan belajar rendah agar hasil belajarnya lebih tinggi.
3. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran memberi pengaruh pada hasil belajar siswa. Oleh sebab itu disarankan bagi kepala sekolah untuk melatih guru-guru dalam pemilihan model pembelajaran dan meningkatkan pengawasan pelaksanaan pembelajaran siswa di kelas. Dalam hal ini salah satu hasil penelitian yang mampu meningkatkan hasil belajar perpajakn siswa jurusan akuntansi dengan penggunaan model

pembelajaran simulasi sosial bagi siswa yang memiliki kebiasaan belajar rendah

4. Populasi dan sampel yang dilibatkan pada penelitian jumlahnya kecil, untuk itu disarankan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjut yang jumlah populasi dan sampelnya lebih besar.
5. Guna penelitian lanjutan pada penerapan model pembelajaran di samping kepada guru yang menjadi mitra peneliti, perlu disosialisasikan juga terlebih dahulu kepada siswa bagaimana mekanisme model pembelajaran simulasi sosial ini dan apa yang perlu dan yang tidak perlu dilakukan agar saat pembelajaran berlangsung kejanggalan dan kekakuan dalam proses pembelajaran dapat diminimalkan.